

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.01. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan try out terpakai, sehingga data yang sudah valid dan reliabel merupakan data penelitian. Selanjutnya akan dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis terhadap data penelitian.

5.01.01. Uji Asumsi

Setelah melakukan penyebaran skala dan memperoleh data yang dibutuhkan, tahap selanjutnya adalah melakukan tahap uji asumsi yang merupakan syarat sebelum melakukan analisis data dan mengetahui apakah sebaran item normal atau tidak, linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung dalam penelitian ini. Dalam uji asumsi akan dilakukan dua pengujian yakni uji normalitas dan uji linieritas. Peneliti memperoleh data uji asumsi dengan menggunakan SPSS versi 22.0.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah persebaran data terdistribusikan secara normal atau tidak oleh peneliti. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov – Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Untuk menentukan normal tidaknya suatu data adalah dengan menggunakan taraf signifikansi 5% yang artinya jika hasil data *Kolmogorov – Smirnov* akan dikatakan normal apabila data menunjukkan probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sebaliknya jika data menunjukkan probabilitas (signifikansi) kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) yang berarti distribusi penyebarannya normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan pada model hubungan yakni hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Uji linearitas ini menggunakan program *SPSS versi 22.0*

5.01.02 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah tahapan uji asumsi, Dalam tahap ini data yang ada akan dihitung menggunakan *SPSS versi 22.0* untuk mendapatkan koefisien korelasi *Product Moment*

5.02 Hasil Analisis Data

5.02.01 Uji Asumsi

Setelah data yang ada diolah dan didapati hasil penelitian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

a. Pemaafan dalam pernikahan

Uji normalitas pada variabel pemaafan dalam pernikahan memperoleh nilai uji *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 0,170 dengan $p > 0,05$ yang berarti distribusi penyebarannya normal.

b. Kepercayaan Interpersonal

Uji normalitas pada variabel pemaafan pada pernikahan memperoleh nilai uji *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 0,087 dengan $p > 0,05$ yang berarti distribusi penyebarannya normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil pengujian linieritas antara kepercayaan interpersonal dengan pemaafan pada pernikahan didapatkan bahwa F_{linier} adalah 42,689 dengan $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang linier antara kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam pernikahan.

5.02.02. Uji Hipotesis

Setelah pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh koefisien *product moment* antara pemaafan pada pernikahan dengan kepercayaan interpersonal sebesar $r_{xy} = 0,727$ dengan $p=0,000$ ($p < 0,01$)

Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima karena terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara pemaafan pada pernikahan dengan kepercayaan interpersonal.

5.03. Pembahasan

Berdasarkan hasil mengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh $r_{xy} = 0,727$ dengan $p=0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan interpersonal dengan pemaafan pada pernikahan. Semakin tinggi kepercayaan interpersonal individu terhadap pasangannya maka akan tinggi pula pemaafan yang diberikan, begitu juga sebaliknya semakin rendah kepercayaan interpersonal maka akan semakin rendah juga pemaafan yang akan diberikan pada pasangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Alentina (2016) yang berjudul Memaafkan (*Forgiveness*) dalam Konflik Hubungan Persahabatan menjelaskan bahwa proses memaafkan sangat berhubungan dengan seberapa dekat sang korban mengenal sang pelaku. Dalam hal ini disebut dengan kepercayaan interpersonal yang terjalin dalam hubungan persahabatan.

Selain itu dalam penelitian yang berjudul *Forgiveness and Conflict Resolution in Marriage* Ficham, Beach dan Davila (2004) menjelaskan bahwa pernikahan pasti tidak luput dari adanya konflik yang terjadi. Salah satu solusi untuk terus hidup bersama adalah dengan melakukan pemaafan. Dalam jurnalnya dijelaskan bahwa pemaafan diberikan kepada pasangannya karena adanya kepercayaan dan rasa ingin memperbaiki hubungan untuk terus hidup bersama walaupun pasangannya telah menyakiti hati.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dibuat oleh Utami (2015) yang menyatakan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam hubungan pernikahan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin individu memiliki kepercayaan yang tinggi pada sahabatnya maka akan semakin tinggi pula pemaafan yang diberikan.

Penelitian yang ditulis oleh Strelan, Karremans, dan Krieg (2016) yang berjudul *What determines forgiveness in close relationships? The role of post – transgression* menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif antara hubungan kedekatan dengan pemaafan yang diberikan. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepercayaan adalah indikator kunci untuk pemaafan dalam kedekatan hubungan.

Kedekatan hubungan mempengaruhi individu memaafkan individu lainnya yang menyakiti.

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan McCullough (2001) dalam penelitiannya yang berjudul *Forgiveness : who does it and how do they do it?* disebutkan bahwa individu yang memiliki emosi yang stabil akan jarang untuk merasakan emosi negatif sehingga dapat cepat memaafkan sesuatu karena motivasi untuk melakukan pembalasanya kecil dan akan memiliki motivasi berbuat baik yang tinggi. McCullough (2001) juga menjelaskan bahwa individu yang memaafkan individu lainnya karna adanya atribusi dan kehadiran yang berani jujur mengakui kesalahan dan meminta maaf serta menunjukkan tanggungjawab untuk memenuhi janji dan kata-kata yang untuk kehidupan atau hubungan mendatang.

Berdasarkan hal tersebut, individu yang memiliki emosi yang baik akan menunjukkan kejujurannya dan sikap keterandalannya dalam berbagai aspek kehidupan dalam pernikahan. Dengan begitu seorang individu yang merasa terselingkuhi oleh pasangannya akan menunjukkan emosi, keterandalan dan kejujuran pada pasangannya untuk mencegah perselingkuhan tersebut terjadi kembali. Selain itu, emosi juga termasuk dalam aspek dalam pemaafan.

Berkaitan dengan pemaafan dan kepercayaan interpersonal, hal itulah yang menjelaskan bahwa pemaafan akan diberikan oleh orang yang memiliki kepercayaan interpersonal yang tinggi karena individu tersebut memiliki emosi yang sama dengan pasangannya karena telah jujur untuk menceritakan hal yang terjadi dan bertanggungjawab untuk menjadi lebih baik. Hal inilah yang membuat individu yang tersakiti tidak memiliki motivasi untuk menghindar apalagi membalas

dendam. Individu yang tersakiti akan memiliki motivasi yang tinggi untuk berbuat baik dengan pasangannya.

Berdasarkan hasil perhitungan empiris pada penelitian ini diketahui bahwa variabel pemaafan memiliki hasil mean empirik (Me) sebesar 89,28. Jika dibandingkan dengan mean hipotetik (Mh) sebesar 75 dan standar deviasi hipotetik (SDh) sebesar 15, maka dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki pemaafan yang tergolong cukup tinggi dan memiliki pandangan yang sama akan pengertian dari pemaafan. Hasil perhitungan empiris untuk variabel kepercayaan interpersonal memiliki hasil mean empirik sebesar 73,60 dibandingkan dengan mean hipotetik sebesar 75 dan standar deviasi hipotetik sebesar 15 maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan interpersonal memiliki sumbang efektif sebesar 52,8 % dalam seseorang memberikan pemaafan dalam pernikahan.

5.04. Keterbatasan Penelitian

1. Karena ada beberapa subyek yang skalanya dibawa pulang membuat *Sosial desirability* dalam penelitian ini cukup tinggi sehingga jawaban yang diberikan kurang bersungguh-sungguh dan terbuka.
2. Kurang lengkapnya data tentang lamanya kejadian perselingkuhan yang dialami
3. Tingginya sumbangan efektif dikarenakan item skala memiliki pengertian yang tumpang tindih antara satu aspek dengan aspek lainnya.